

UPAYA PENGHIJAUAN MELALUI DAKWAH PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DI DESA SAMBIREJO

GREENING EFFORTS THROUGH ENVIRONMENTAL CARE PREACHING IN SAMBIREJO VILLAGE

Lidra Agustina Tanjung¹, Arya Prandana¹, Larasati Nur Kharomah^{1*}, Salsabila¹

¹Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

*Email korespondensi: larasatinurkharomah@gmail.com

Abstract

This Community Service Activity with the theme "Da'wah Cares for the Environment" aims to increase public awareness of the importance of protecting the environment through a religious approach. The methods include outreach through social media and leaflets, da'wah through lectures, studies and thematic discussions in mosques, prayer rooms and religious associations, as well as real action in the form of greening in public areas. The results show an increase in enthusiasm and public understanding regarding the importance of protecting the environment. The community actively participates in reforestation activities, even forming self-help plant care groups. Supporting factors for the success of are collaboration with religious and community leaders, effective use of media, and preaching material that is easy to understand. Inhibiting factors include limited resources and regional coverage. However, this program has had a significant positive impact on Sambirejo Village, creating a greener environment, increasing public awareness, and fostering a sense of ownership of the environment. It is hoped that this activity can become a model for other regions in religious-based environmental conservation efforts.

Keywords: *Deforestation, Reforestation, Environment*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Dakwah Peduli Lingkungan" ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan keagamaan. Metode meliputi sosialisasi melalui media sosial dan leaflet, dakwah melalui ceramah, kajian, dan diskusi tematik di masjid, mushala, dan perkumpulan keagamaan, serta aksi nyata berupa penghijauan di area publik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, bahkan membentuk kelompok perawatan tanaman secara swadaya. Faktor pendukung keberhasilan adalah kolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat, penggunaan media yang efektif, serta materi dakwah yang mudah dipahami. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya dan jangkauan wilayah. Meski demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif signifikan bagi Desa Sambirejo, menciptakan lingkungan yang lebih hijau, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis keagamaan.

Kata kunci: Deforestasi, Reboisasi, Lingkungan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 16 Februari 2025; Disetujui: 19 Februari 2025; Terbit: 19 Februari 2025

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup di bumi. Ketergantungan makhluk hidup pada lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya menjadi krusial. Sumber daya alam seperti udara bersih, air bersih, dan tanah subur adalah elemen-elemen penting yang disediakan oleh lingkungan. Menjaga lingkungan berarti memastikan ketersediaan sumber daya ini bagi generasi mendatang.

Namun, perubahan iklim menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Aktivitas manusia yang merusak lingkungan, seperti deforestasi dan emisi gas rumah kaca, menjadi penyebab utama perubahan iklim. Deforestasi, atau penggundulan hutan, adalah salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak saat ini. Kegiatan penebangan hutan secara besar-besaran menyebabkan hilangnya habitat bagi flora dan fauna, mengganggu siklus hidrologi, dan melepaskan sejumlah besar karbon dioksida ke atmosfer (Wahyuni & Suranto, 2021). Karbon dioksida adalah salah satu gas rumah kaca utama yang berkontribusi pada pemanasan global dan perubahan iklim.

Persoalan deforestasi kembali mencuat ketika Mahfud MD, dalam debat Cawapres Minggu, 20 Januari 2023, menyebutkan bahwa Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia telah mengalami deforestasi yang sangat signifikan, mencapai 12,5 juta hektar. Luas hutan yang hilang ini setara dengan luas wilayah negara Korea Selatan dan 23 kali lipat luas Pulau Madura. Deforestasi ini menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial ekonomi yang kompleks, dan kerentanan masyarakat lokal terhadap bencana alam (Tempo, 2024).

Deforestasi mengganggu kemampuan hutan dalam menyerap karbon dioksida. Pohon yang ditebang tidak lagi menyerap karbon dan pembusukan sisa-sisanya justru melepaskan karbon ke atmosfer. Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca ini mempercepat perubahan iklim, dengan konsekuensi seperti kenaikan suhu global, perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam, serta kenaikan permukaan air laut. Dampak-dampak ini mengancam keanekaragaman hayati dan berpotensi menyebabkan krisis pangan, migrasi massal, dan konflik sosial (Pratama, 2019).

Dalam ajaran Islam, manusia ditempatkan sebagai khalifah di muka bumi. Ini bukan sekadar gelar, melainkan sebuah amanah besar yang menuntut tanggung jawab penuh atas segala ciptaan Allah SWT. Salah satu manifestasi dari amanah tersebut adalah menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengisyaratkan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan segala isinya secara seimbang. Setiap makhluk hidup memiliki peranan masing-masing dalam ekosistem. Ketika keseimbangan ini terganggu, maka akan muncul berbagai masalah yang berdampak pada kehidupan manusia.

Berdasarkan observasi awal di Desa Sambirejo, tim pengabdian menemukan beberapa masalah terkait kepedulian mengenai lingkungan. Masalah pertama, minimnya edukasi masyarakat Desa Sambirejo mengenai kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab dalam kehidupan beragama. Kedua, masih banyak ditemukan warga Desa Sambirejo yang membuang sampah rumah tangga di tempat selain TPAS. Sampah rumah tangga dimusnahkan dengan cara dibakar, sementara sampah non rumah tangga ditempatkan di TPAS. Ketiga, muncul fenomena banjir air parit dan air sungai ketika hujan deras melanda desa tersebut. Banjir air parit terjadi karena saluran parit jarang dibersihkan, begitu pula banjir air sungai terjadi karena banyak pula warga desa yang membuang sampah rumah tangga ke sungai. Pohon-pohon di sekitar sungai juga ditebang tanpa ada upaya reboisasi.

Peduli lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang berpihak pada upaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Rohmanti dalam (Anggraeni et al, 2021). Tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, menghemat energi, dan memilah sampah merupakan indikator-indikator dari terlaksananya peduli lingkungan. (Irfianti et al, 2016). Selain itu, masyarakat juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon.

Upaya penghijauan atau reboisasi merupakan implementasi nyata dalam mewujudkan lingkungan yang lestari dan

berkelanjutan. Secara ekologis, inisiatif ini memberikan kontribusi signifikan terhadap berbagai aspek fundamental. Penghijauan berperan penting dalam menjaga keseimbangan hidrologis suatu wilayah. Vegetasi berperan sebagai filter alami yang membantu menyerap air hujan ke dalam tanah, mengurangi limpasan permukaan yang berpotensi menyebabkan erosi dan banjir. Selain itu, transpirasi tumbuhan juga membantu mengembalikan air ke atmosfer, menjaga kelembaban udara dan berkontribusi pada siklus hidrologi yang sehat. Secara keseluruhan, inisiatif penghijauan atau reboisasi adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat. Selain menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan, upaya ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. (Handini et al, 2021).

Kampanye penghijauan melalui dakwah peduli lingkungan hidup hadir sebagai upaya untuk menyinergikan nilai-nilai agama dengan aksi nyata pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan ajaran agama dan ilmu pengetahuan, diharapkan kampanye ini dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam. Selain itu, kampanye ini juga bertujuan untuk memberikan solusi konkret dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi yang ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni menemukan hubungan yang positif antara sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan. (Anggraeni et al., 2021). Selanjutnya ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Januari, menemukan bahwa program membangun kesadaran lingkungan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kebersihan dan penghijauan di lingkungan, tetapi juga membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem secara luas. (Fridayani et al, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Holilah menemukan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dibangun melalui penanaman pohon. (Holilah et al, 2022).

Dakwah peduli lingkungan ingin menyadarkan masyarakat bahwa menjaga

lingkungan adalah tanggung jawab kita semua. Setiap orang harus berperan serta dalam melestarikan alam agar generasi mendatang dapat menikmati lingkungan yang lebih baik.

METODE

Tim pengabdian masyarakat menerapkan tiga tahapan utama agar kegiatan ini sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.:

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang krusial dalam pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian memanfaatkan beragam media untuk menjangkau khalayak luas. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter digunakan untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan ini, termasuk tanggal, lokasi, dan tujuan acara. Desain grafis menarik dibuat untuk poster dan banner yang dipasang di tempat-tempat strategis seperti balai desa, sekolah, dan pusat keramaian. Selain itu, leaflet juga dicetak dan dibagikan kepada masyarakat secara langsung, berisi informasi rinci tentang kegiatan pengabdian.

2. Dakwah

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, tim pengabdian juga memasukkan unsur dakwah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan merawat tanaman. Ceramah dan kajian diadakan di masjid dan mushala setempat, serta di perkumpulan wirid (pengajian) kaum wanita sekitar Desa Sambirejo. Diskusi tematik juga digelar untuk membahas isu-isu lingkungan yang relevan, seperti pengelolaan sampah dan pencegahan banjir. Materi dakwah yang menarik dan mudah dipahami dibuat dalam bentuk infografis dan video singkat, serta disebarluaskan melalui media sosial dan grup WhatsApp. Tim pengabdian juga menjalin kolaborasi dengan tokoh agama dan lembaga dakwah untuk memperluas jangkauan pesan yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan dakwah, tim pengabdian menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan beserta tafsir para ahli. Contohnya adalah sebagai berikut:

Dalam QS. Ar-Rum: 41-42, para ahli tafsir, seperti Quraish Shihab dan Al-Maragi,

memberikan penjelasan mendalam mengenai ayat tersebut sebagai berikut:

- a. Quraish Shihab menyoroti bahwa kerusakan yang ada berpotensi menjadi lebih parah, namun rahmat Allah masih menyertai manusia. Alih-alih menimpakan azab secara langsung, Allah baru mencicipkan sebagian kecil dari akibat perbuatan dosa mereka.
- b. Al-Maragi berpendapat bahwa kerusakan di bumi, seperti peperangan dan penjajahan, terjadi akibat hilangnya kesadaran dan tidak berfungsinya agama sebagai penahan nafsu duniawi. Lebih lanjut, Allah mengingatkan bahwa kerusakan tersebut disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, dan generasi terdahulu juga mengalami hal serupa. Azab yang menimpa mereka merupakan balasan atas kekafiran dan pendustaan mereka terhadap ayat-ayat Allah dan rasul-rasul-Nya. Mustafa Al-Maragi dalam (Muhammad, 2023).

Kemudian tim pengabdian memaparkan hikmah dari perilaku menjaga lingkungan sebagai berikut:

- a. Penciptaan alam semesta oleh Allah memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memperlihatkan keesaan-Nya, yaitu bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Esa, serta menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terbatas. Selain itu, penciptaan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempurnaan dalam hidup manusia, agar manusia dapat hidup dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan-Nya.
- b. Alam semesta dengan segala keindahan dan keajaibannya, mengajak setiap manusia untuk menyadari kebesaran Allah dan mengabdikan diri kepada-Nya. Selain itu, alam juga mendorong manusia untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan lainnya. Lebih dari itu, manusia juga diberikan amanah untuk mengelola alam dengan bijak, sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya demi kebaikan dan kesejahteraan hidup umat manusia di dunia ini. (Kholil, 2024).

3. Aksi Nyata

Tahap aksi nyata adalah puncak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta Bhabinkamtibmas dan Babinsa yang bertugas

di wilayah Desa Sambirejo. Tim pengabdian bersama seluruh elemen masyarakat melakukan pembersihan lingkungan secara bersama-sama, mengumpulkan sampah dan membersihkan parit. Program penanaman pohon di berbagai lokasi, seperti tepi sungai, dan lahan kosong dilakukan agar berpotensi menjadi ruang hijau. Penyuluhan tentang teknik penanaman dan perawatan tanaman juga diberikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat terus merawat tanaman yang telah ditanam. Tim pengabdian berharap, aksi nyata ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Dakwah Peduli Lingkungan" ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

Kegiatan PKM ini menasar masyarakat umum sebagai peserta. Masyarakat umum, terutama umat beragama, menjadi fokus utama untuk memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif agama. Masyarakat diundang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Edukasi merupakan kunci utama dalam keberhasilan kampanye penghijauan. Masyarakat perlu memahami mengapa penghijauan penting, apa manfaatnya, dan bagaimana cara melakukannya dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan dakwah berlokasi di masjid sebagai pusat edukasi. Pendekatan keagamaan dapat menjadi kekuatan pendorong yang sangat besar dalam kampanye penghijauan, sebab setiap agama memiliki ajaran yang menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Pesan-pesan keagamaan tentang pelestarian lingkungan dapat disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat

Kegiatan dakwah diawali dengan menghidupkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan pendekatan keagamaan. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh ayat Al-Qur'an

yang berkenaan dengan urgensi kepedulian untuk menjaga lingkungan. Selama kegiatan dakwah ini, masyarakat terlihat antusias dalam menyimak dan aktif menanggapi materi dakwah yang dibawakan oleh tim pengabdian. Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya berkaitan dengan upaya mencegah terjadinya eberapa jenis bencana alam, namun juga anjuran agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dan makhluk lainnya sebagai sesama penghuni bumi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Peduli Lingkungan

Tim pengabdian juga mengajak tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini. Tokoh agama memiliki peran penting dalam memberikan contoh kepada masyarakat. Mengajak tokoh agama untuk ikut serta dalam kegiatan penghijauan, memberikan dukungan moral, atau menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan akan memberikan dampak yang lebih besar dan kredibel.

Kegiatan pengabdian dihari kedua dilakukan dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena saluran air parit yang tidak terawat seringkali menyebabkan banjir saat hujan deras melanda. Kerja bakti ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, bahu-membahu membersihkan sampah dan endapan lumpur yang menyumbat aliran air. Dengan inisiatif seperti ini, diharapkan risiko banjir dapat diminimalisir dan lingkungan pun menjadi lebih sehat dan nyaman.



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan Saluran Air Parit

Kemudian, tim pengabdian dengan warga Desa Sambirejo berupaya menuntaskan masalah lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sementara (TPAS) sampah, yang perlu dioptimalkan agar fungsi kebersihan dan keasrian areal lokasi tetap terjaga (aman, sejuk, rapi, dan indah). Tujuannya adalah untuk menghindari polemik seperti bau tidak sedap dan penumpukan sampah yang tidak semestinya, seperti potongan sampah batang pepohonan keras dan batang pohon tebang. Idealnya, TPAS Desa Sambirejo hanya menampung sampah rumah tangga dari lingkungan yang ada di Desa Sambirejo. Implementasinya, tim pengabdian bersama masyarakat melakukan upaya pembersihan sampah non rumah tangga dari TPAS Desa Sambirejo.



Gambar 3. Pemilahan Sampah Non Rumah Tangga di TPAS

Kegiatan pengabdian di hari terakhir, selanjutnya dilakukan dengan kunjungan lapangan untuk melakukan penghijauan di area publik. Kegiatan ini dimulai dengan proses identifikasi area publik yang membutuhkan penghijauan, seperti taman desa, tepi jalan, dan

lahan kosong. Setelah lokasi ditentukan, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat

Sebelum penanaman dimulai, tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman yang cocok untuk ditanam di Desa Sambirejo, serta cara menanam dan merawatnya. Masyarakat sangat antusias mengikuti penyuluhan ini, karena masyarakat menyadari pentingnya memiliki lingkungan yang hijau dan sehat. Kegiatan mengajak masyarakat untuk ikut kegiatan penghijauan yang telah dilakukan, memberikan pengalaman yang kuat dan memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kunjungan lapangan ini juga diisi dengan kegiatan workshop dan pelatihan. Workshop atau pelatihan tentang teknik penanaman, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, serta perawatan tanaman yang baik akan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat. Materi yang diberikan berupa pelatihan menjaga kebersihan lingkungan serta cara menyiasati penghijauan untuk lahan terbatas.



Gambar 4. Kegiatan Penanaman Pohon

Antusiasme pada program ini terlihat dari warga Desa Sambirejo yang berbondong-bondong datang ke lokasi penghijauan. Masyarakat membawa peralatan tanam dan bibit pohon yang telah disiapkan. Dengan semangat gotong royong, masyarakat bersama-sama menanam pohon di area publik yang telah ditentukan. Puluhan bibit pepohonan pohon keras ditanam, dengan karakteristik yang produktif serta menghasilkan manfaat buat warga yaitu, pohon durian, pohon mangga, pohon duku, pohon manggis, pohon rambutan, pohon sirsak, dan pohon alpukat. Sehingga ketika pohon keras produktif telah berbuah

dapat di dimanfaatkan oleh warga sekitarnya. Kegiatan penanaman pohon tanaman keras produktif juga berfungsi untuk mencegah dan mengantisipasi adanya banjir yang terjadi di Desa Sambirejo beberapa tahun belakangan ini.

Tidak hanya menanam, masyarakat juga berkomitmen untuk merawat tanaman yang telah ditanam. Masyarakat membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk menyiram, memupuk, dan membersihkan area sekitar tanaman. Dengan demikian, kegiatan penghijauan ini tidak hanya berhenti pada penanaman, tetapi juga berlanjut pada perawatan yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pembentukan kelompok untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengaruh yang sangat positif bagi Desa Sambirejo. Selain berhasil menciptakan suasana yang lebih hijau dan menarik, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya dan merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap ruang-ruang publik yang ada di desa mereka.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam program penghijauan, diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dalam upaya pelestarian alam, sehingga semakin memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan

perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang rutin, kampanye penghijauan melalui dakwah peduli lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam melestarikan lingkungan bagi generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. P., Japar, M., & Syafrudin, I. (2021). Hubungan sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara. *The relationship between environmental care attitudes and participation in preserving the environment for traders at Kalibaru Cilincing Market, North Jakarta. Jplb, 2021(2)*, 699–708. Retrieved from <http://www.bkpsl.org/ojswp/index.php/jplbJPLB,5>
- Fridayani, Januari Ayu, Istono, Minta, & Puri, Anindita Dewangga. (2024). BUILDING ENVIRONMENTAL AWARENESS IN YOUTH AT ST . ANGELA SEDAYU. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 550–555. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.472>
- Handini, Apriyanti, Rahmawati, Nur, & Imani, Syafa Kurnia. (2021). Pelatihan Penanaman Pohon Guna Mewujudkan Lingkungan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat Yang Lebih Asri. *Umj*, (2714–6286), 357.
- Holilah, Holilah, Januriana, Andi Moch, Hilman, Muhamad, & Sukarna, Royan Habibie. (2022). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Bolang Kecamatan Lebakwangi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i2.17862>
- Irfianti, Mustia Dewi, Khanafiyah, Siti, & Astuti, Budi. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 73–76. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pej>
- Kholil, Mohammad. (2024). Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia). *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 71–79.
- Muhammad, Muhammad. (2023). Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 528–540. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>
- Pratama, Riza. (2019). Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi. *Cetak) Buletin Utama Teknik, 14(2)*, 1410–4520.
- Tempo. (2024). *Mahfud MD Sebut Deforestasi 10 Tahun Terakhir Seluas 23 Kali Pulau Madura, Ini Penyebabnya*. Retrieved from <https://www.tempo.co/lingkungan/mahfud-md-sebut-deforestasi-10-tahun-terakhir-seluas-23-kali-pulau-madura-ini-penyebabnya-94939>
- Wahyuni, Herpita, & Suranto, Suranto. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>